

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di atas tentang problem dan solusi pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran PAI materi akidah akhlak di SMA N 3 Rembang, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran aspek afektif adalah pembelajaran yang mengharapkan siswa mampu melewati 5 tahapan pada ranah afektif yaitu: (1) *Receiving*, (2) *Responding*, (3) *Valuing*, (4) *Organization*, dan (5) *Characterization by a value or value complex*.

Pada dasarnya, problem pendidikan agama di SMA N 3 Rembang secara umum hanya mengedepankan aspek kognitif atau hasil pencapaian akhir terhadap suatu mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran PAI. Hal ini belum sepenuhnya mencapai aspek afektif, yaitu pembentukan sifat atau karakter anak didik bagaimana anak didik tersebut dapat menerapkan pelajaran yang telah didapat untuk kehidupan sehari-harinya dan pada aspek psikomotorik yaitu pengembangan kreativitas. Untuk itu, tidak diketahui bagaimana pengaplikasian pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

Apalagi, pelajaran agama Islam belum menjadi alat utama untuk menentukan lulus atau tidaknya siswa dalam suatu jenjang pendidikan. Inilah yang menurut siswa bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu penting sehingga cenderung diremehkan oleh kebanyakan siswa. Metode yang dilakukan oleh para guru PAI juga menjadi salah satu faktor problem pendidikan PAI di SMA N 3 Rembang. Oleh karena itu, untuk mengatasi problem tersebut guru menjadi kunci penting, yakni bertindak dengan menggunakan metode yang tepat bagi kelancaran pembelajaran PAI. Tetapi peran dan pengawasan orang tua pun tidak kalah pentingnya. Agar mendapatkan output yang diinginkan oleh semua pihak.

2. Problem yang timbul dalam pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran PAI materi akidah akhlak di SMA N 3 Rembang adalah:
  - a. Problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran aspek afektif yaitu metode pembiasaan dan metode modeling dalam pembelajaran PAI kurangnya dukungan dari berbagai pihak, baik itu kurangnya dukungan dari guru-guru yang lainnya, atau dukungan dari lingkungan keluarga siswa, karena tidak semua guru melaksanakan metode pembiasaan dan modeling tersebut.
  - b. Problem guru yang berhubungan dengan kontrol terhadap perkembangan siswa. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Terutama faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang kadang bertolak belakang atau tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru di sekolah. Disamping itu terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru serta banyaknya tugas-tugas guru yang lainnya. Ditambah lagi banyaknya jumlah siswa yang ada sehingga sangatlah tidak mungkin bagi guru untuk mengontrol perkembangan semua siswa.
  - c. Problem yang berhubungan dengan pengaruh kemajuan teknologi. Hal ini disebabkan karena zaman sekarang khususnya teknologi informasi yang banyak menyuguhkan aneka pilihan program acara yang kurang mendidik bagi anak, misalnya, yang banyak menyangkan program acara yang bernuansa pornografi, sekaligus program acara yang memiliki latar belakang budaya berbeda, tingkat ekonomi berbeda (yang berdampak pada perilaku kala menyingkap dinamika dan problem). Sehingga, pada akhirnya membentuk karakter baru yang mungkin tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat sendiri.
  - d. Problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena evaluasi dari ranah afektif sulit dilakukan disebabkan karena evaluasi aspek afektif tidak

bisa dilakukan secara cepat artinya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahuinya, faktor lain adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru di SMA N 3 Rembang, di samping itu penyebab lain adalah kurangnya komunikasi antara orang tua siswa dengan guru.

3. Adapun solusi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:
  - a. Solusi atas problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran adalah metode yang sudah dilakukan oleh guru PAI, seharusnya hal tersebut juga bisa dilakukan oleh semua guru dan juga di lingkungan keluarga siswa terutama oleh orang tua siswa. Upaya lain yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menerapkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para tokoh diantaranya strategi konsiderasi model strategi ini di kembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis, strategi pengembangan kognitif yang dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg, dan strategi mengklarifikasi nilai yang dikembangkan oleh John Jarolimek.
  - b. Solusi atas problem guru yang berhubungan dengan kontrol terhadap perkembangan siswa adalah pertama dari pihak sekolah, Sekolah agar selalu meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada, baik dari segi guru maupun siswanya. Yang selanjutnya keluarga, diupayakan orang tua untuk peningkatan pendidikan putra putrinya diantaranya sebagai berikut : 1). Menghargai dan memotivasi putra putrinya untuk selalu meningkatkan kemampuan didalam belajarnya. 2). Memberi kebebasan berkreasi bagi anak-anaknya, namun tetap memberikan pengawasan didalam perkembangannya. 3). Memberikan suasana keakraban dan kebersamaan dengan anak-anaknya dirumah, sehingga anak merasa betah dan nyaman di rumah. 4). Mendorong dan melatih kemandirian terhadap anak dengan memberikan tugas-tugas tertentu. 5). Memberikan pujian dan penghargaan apabila anak-anaknya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

- c. Solusi atas problem yang berhubungan dengan pengaruh kemajuan teknologi adalah paling penting peranan orang tua untuk mengawasi dan memberikan penjelasan tentang baik dan buruknya internet hal ini juga yang harus dilakukan oleh seorang guru. Selain itu orang tua juga harus membekali anak-anaknya pengetahuan tentang nilai-nilai agama. Di samping itu harus ada kesadaran dari diri siswa sendiri untuk menghindari masalah-masalah penyalahgunaan internet dan mengetahui dampak negatifnya.
- d. Solusi atas problem yang berhubungan dengan evaluasi adalah guru setiap saat selalu mengamati (observasi) akhlak siswanya baik itu ketika pembelajaran berlangsung atau tidak. Cara lain yang dapat ditempuh adalah guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa (wali siswa) dan sesama guru terutama guru wali kelas dan guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sikap siswa di luar kelas dalam hal ini adalah di lingkungan keluarga.

## **B. Saran**

Anak merupakan amanat Allah SWT. Menelantarkannya sama artinya dengan mengkhianati amanah. Salah satu amanah Allah SWT kepada para orang tua adalah mengenalkan dan memberikan pendidikan agama kepada anak. Para orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani dan akal putra-putrinya. Tapi, lebih dari itu, orang tua juga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan rohaninya, membimbing mereka menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, pribadi yang berakhlakul karimah sesuai apa yang diajarkan oleh agamanya, sebagai *guide of life*-nya.

Keberadaan SMA N 3 Rembang dalam rangka mengantarkan para siswanya agar dapat mempunyai akhlakul karimah sangatlah penting. Oleh karenanya, SMA tersebut harus terus eksis, walaupun diliputi dengan berbagai permasalahan. Untuk itu, penulis menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Bagi kepala sekolah SMA N 3 Rembang.

Memonitoring kinerja para guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, menjalin kerjasama dengan lembaga terkait serta mengontrol jalannya pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di SMA N 3 Rembang.

2. Bagi guru

Memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah SWT, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para siswa. Serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting adalah guru harus bisa menjalin hubungan atau komunikasi secara baik antara sesama guru, peserta didik, atupun dengan orang tua siswa yang dalam hal ini sesuai dengan teori bahwa guru harus mempunyai 4 kompetensi yang diantaranya kompetensi sosial. Agar nantinya dapat selalu mengetahui perkembangan sikap siswa serta dibutuhkan kesabaran untuk mengarahkan sikap siswa agar menjadi lebih baik lagi sehingga bisa menjadi insan yang mempunyai akhlakul karimah.

3. Bagi siswa

Semangat belajar dan bisa mengamalkan ilmu yang didapat adalah kunci kesuksesan dalam sebuah pendidikan. Oleh karenanya, siswa hendaknya disiplin dan aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara guru sebagai *motifator, dinamisator dan apresiator* terhadap siswa. Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah siswa hendaknya bisa mengamalkan ilmu yang diajarkan di sekolah, tidak hanya ketika berada di sekolah saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi orang tua siswa

Agar lebih mendapatkan hasil yang ingin dicapai, orang tua harus turut serta berperan aktif dalam mengupayakan putra-putrinya agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat atau karakter putra-putrinya yang bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi

putra-putrinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab. Semua itu sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam UU Sisdiknas nomer 20 tahun 2003 bab 1 pasal 3. Dan hendaknya orang tua selalu membimbing, selalu memberi motivasi atau dorongan kepada putra-putri mereka untuk selalu belajar dengan memantau perkembangan mereka melalui guru wali kelas atau prestasi belajar mereka. Serta tidak lupa orang tua harus bisa menjadi suritauladan yang baik bagi putra-putri mereka.

Kepada para pembaca yang budiman, penulis mengharap sekaligus menyarankan agar penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran aspek afektif di sekolah-sekolahan harus terus dikaji lebih lanjut demi terjadinya mutu benefit bagi peneliti sendiri maupun bagi sekolah-sekolahan sebagai objek penelitian.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah hanya dengan rahmat dan kemurahan Allah SWT, skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan keyakinan yang ada. Namun penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk lebih menambah bekal penulis dalam penelitian demi kebaikan langkah selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan perkembangan Pendidikan Agama Islam pada umumnya, serta semoga Allah SWT memberikan berkah yang melimpah bagi hambanya yang selalu taat kepada-Nya dan senantiasa memberikan petunjuk bagi seluruh insan.

